

ABSTRAK

Hadirnya 14 perempuan yang terpilih dalam kabinet merah putih merupakan kolaborasi dari kemampuan, keahlian dan pengalaman sehingga terpilih menjadi bagian dari pemerintahan. Hal ini dimanfaatkan oleh media untuk mengangkat isu-isu politik yang berkaitan dengan perempuan. Penelitian ini menjadi penting karena media berperan aktif dalam membentuk pandangan publik melalui ide dan narasi mengenai perempuan, terutama dalam politik yang kemudian melahirkan berbagai kepentingan yang beragam dalam media. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media membingkai representasi perempuan dalam kabinet merah putih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Pan & Kosicki untuk menganalisis 3 media yakni okezone.com, mediaindonesia.com, cantika.com dalam mengkonstruksi pemberitaan mengenai perempuan dalam kabinet merah putih. Analisis framing Pan & Kosicki mencakup tahapan sintaksis (skema berita), skrip (kelengkapan berita), tematik, retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap media memiliki konstruksi framing yang berbeda, dalam hal ini peneliti menggunakan teori representasi Stuart Hall dalam menganalisis konstruksi framing dari 3 media. Okezone.com merepresentasikan perempuan dalam bentuk yang sensual, personal, dan formal dengan menggambarkan 2 sudut pandang perempuan yakni perempuan sebagai pribadi dan sebagai menteri. Mediaindonesia.com sebagai media yang berbasis politik merepresentasikan perempuan dalam kabinet merah putih dalam bentuk formal dan faktual dengan memandang perempuan sebagai objek yang berdaya. Cantika.com sebagai kanal cantik yang memandang perempuan dengan bentuk estetika dan personal yang menciptakan kesan perempuan feminim yang cantik dan berprestasi. Sehingga dalam perspektif teori male gaze dapat diketahui bahwa terdapat objektifikasi, dimana perempuan dilihat sebagai objek kesenangan visual pria dan dinilai berdasarkan standar maskulinitas pria sebagai sumber keberhasilan perempuan. Dalam hal ini, komodifikasi dapat terjadi pada pemberitaan perempuan dalam kabinet merah putih untuk mendukung kepentingan dalam media seperti perolehan trafik dan visitor pada situs berita.

Kata Kunci : Representasi perempuan, media, politik, *framing*

ABSTRACT

The 14 women elected to the Red and White Cabinet are a collaboration of skills, expertise and experience to be part of the government. This is utilized by the media to raise political issues related to women. This research is important because the media plays an active role in shaping public views through ideas and narratives about women, especially in politics, which then creates various diverse interests in the media. So this research aims to find out how the media frames the representation of women in the red and white cabinet. The method used in this research is Pan & Kosicki's framing analysis model to analyze 3 media, namely okezone.com, mediaindonesia.com, cantika.com in constructing news about women in the red and white cabinet. Pan & Kosicki's framing analysis includes syntactic (news scheme), script (news completeness), thematic, rhetorical stages. The results of this study show that each media has a different framing construction, in this case the researcher uses Stuart Hall's representation theory in analyzing the framing construction of 3 media. Okezone.com represents women in a sensual, personal, and formal form by describing 2 women's perspectives, namely women as individuals and as ministers. Mediaindonesia.com, as a politically-based media outlet, represents women in the Red and White Cabinet in a formal and factual manner by viewing women as empowered objects. Cantika.com as a beauty channel views women in an aesthetic and personal way that creates the impression of a beautiful and accomplished feminine woman. Thus, from the perspective of male gaze theory, it can be seen that there is objectification, where women are seen as objects of male visual pleasure and judged based on male masculinity standards as the source of women's success. In this case, commodification can occur in the news of women in the red and white cabinet to support media interests such as gaining traffic and visitors on news sites.

Keywords: Representation of women, media, politics, framing.